

**PENGARUH STRUKTUR ASSET, LIKUIDITAS DAN PERTUMBUHAN
PENJUALAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN
INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI) PERIODE 2017-2020**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan
Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi**

OLEH :

EFFAN SETIAWAN

NPM: 1702110212



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
BANDA ACEH
2021**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI
(TERAKREDITASI)

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 15 Februari 2022

TANDA PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

EFFAN SETIAWAN
NPM : 1702110212

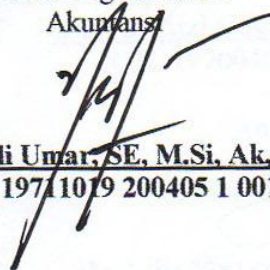
Dengan judul:

**PENGARUH STRUKTUR ASSET, LIKUIDITAS DAN PERTUMBUHAN
PENJUALAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN
INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
PERIODE 2017-2020**

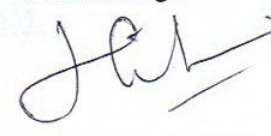
Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

Menyetujui / Mengesahkan :

Ketua Program Studi
Akuntansi


Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak, CA.
NIK. 19711019 200405 1 001

Pembimbing I


Dr. Lilis Maryasih, SE, M.Si, Ak.
NIK. 19681007 199503 2 001

Pembimbing II


Intan Rizkia Chudri, SE, M.Si.
NIK. 19871208 201306 2 001

Mengetahui,
Dekan


Drs. Tarmizi Gadeng, SE, M.Si, MM.
NIK. 19700408 199401 1 001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI
(TERAKREDITASI)

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 15 Februari 2022

TANDA PERSETUJUAN KOMISI UJIAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

EFFAN SETIAWAN
NPM : 1702110212

Dengan judul:

**PENGARUH STRUKTUR ASSET, LIKUIDITAS DAN PERTUMBUHAN
PENJUALAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN
INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
PERIODE 2017-2020**

Yang telah dipertahankan di depan komisi ujian, pada tanggal 11 Februari 2022

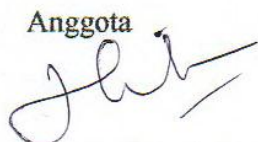
Menyetujui / Mengesahkan :
Komisi Ujian


Ketua

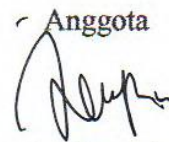
Drs. Tarmizi Gadeng, SE, M.Si, MM.
NIK. 19700408 199401 1 001


Sekretaris

Irmawati, SE, M.Si, Ak, CA.
NIK. 19750211 200406 2 001


Anggota

Dr. Lilis Maryasih, SE, M.Si, Ak.
NIK. 19681007 199503 2 001


Anggota

Intan Rizkia Chudri, SE, M.Si.
NIK. 19871208 201306 2 001

Mengetahui
Ketua Program Studi Akuntansi

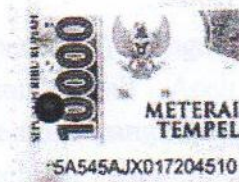

H. Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak, CA.
NIK. 19711019 200405 1 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“SAYA YANG BERTANDA TANGAN DI BAWAH INI MENYATAKAN BAHWA SKRIPSI INI TELAH DITULIS DENGAN SESUNGGUH-SUNGGUHNYA DAN TIDAK ADA BAGIAN YANG MERUPAKAN PENJIPLAKAN KARYA ORANG LAIN DI PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH, APABILA DI KEMUDIAN HARI TERBUKTI BAHWA PERNYATAAN INI TIDAK BENAR MAKA SAYA SANGGUP MENERIMA HUKUMAN/SANKSI SESUAI PERATURAN YANG BERLAKU”

Banda Aceh, 15 Februari 2022

Yang Menyatakan



EFFAN SETIAWAN

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Effan Setiawan
NPM : 1702110212
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh **Hak Bebas Royalty Non Eklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

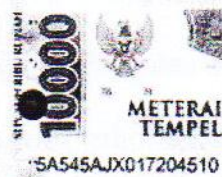
PENGARUH STRUKTUR ASSET, LIKUIDITAS DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2017-2020

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan Hak Royalty Non-Eksklusif ini Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 15 Februari 2022

Banda Aceh, 15 Februari 2022
Yang Menyatakan



EFFAN SETIAWAN

KATA PENGANTAR



Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Total Asset, Likuiditas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020) ”**.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Program Pendidikan Strata Satu (S1) pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Aceh. Selanjutnya shalawat beserta salam disampaikan kepada junjungan alam Nabi besar Muhammad SAW, sebagai utusan Allah yang senantiasa berusaha memperbaiki akhlaq umat manusia menjadi insan yang berpendidikan dan berilmu pengetahuan.

Meski tulisan ini telah dilakukan dengan maksimal, namun penulis menyadari bahwa di dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk membantu menyempurnakan skripsi ini di masa yang akan datang.

Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, pengarahan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan kemurahan dan kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Drs. Tarmizi Gadeng, SE, M.Si, MM. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
2. Ibu Syamsidar, SE, M.Si, Ak. Selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
3. Bapak Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak, CA. Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
4. Ibu Cut Fitrika Syawalina, SE,M.Si. Selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh
5. Ibu Dr. Lilis Maryasih, SE, M.Si, Ak, CA. Selaku Pembimbing I yang telah berkenan meluangkan banyak waktu dan menyumbangkan pikiran serta tenaga dalam membimbing penulis selama penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Intan Rizkia Chudri, SE, M.Si. Selaku Pembimbing II yang telah berkenan meluangkan banyak waktu dan menyumbangkan pikiran serta tenaga dalam membimbing penulis selama penyusunan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh yang selalu memberikan arahan, wawasan dan pengetahuan kepada penulis dengan tulus hati.
8. Staf Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh yang selalu memberikan bantuan dan partisipasinya bagi penulis selama menjalankan kuliah hingga selesai.
9. Ayahanda Bustami dan Ibunda Yusriah Yusuf yang selalu memberikan do'a, dorongan, semangat dan kasih sayangnya kepada penulis.

10. Sahabat-sahabat penulis Muhammad Farhan, Rahmatul Isra, Rahmat Razikin, Fadhil Akram yang telah banyak membantu penulis.
11. Serta kepada semua pihak yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu, semoga segala kebaikan dibalas oleh Allah SWT dengan kebaikan yang berlipat ganda.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat menambah pengetahuan, wawasan yang berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan, bagi penulis khususnya dan umumnya bagi yang membaca skripsi ini.

Banda Aceh, 26 Januari 2022

Effan Setiawan

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	vi
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.4.1 Manfaat Teoritis	7
1.4.2 Manfaat Praktis.....	8
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	8
 BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN	 9
2.1 Struktur Modal	9
2.1.1 Manfaat Struktur Modal	10
2.1.2 Indikator Struktur Modal	11
2.2 Struktur Asset.....	11
2.2.1 Indikator Struktur Asset.....	13
2.3 Likuiditas.....	14
2.3.1 Indikator Likuiditas	15
2.4 Pertumbuhan Penjualan.....	15
2.4.1 Indikator Pertumbuhan Penjualan	16
2.5 Penelitian Sebelumnya	17
2.6 Kerangka Penelitian.....	21
2.7 Hipotesis Penelitian.....	22
 BAB III METODE PENELITIAN.....	 23
3.1 Desain Penelitian.....	23
3.1.1 Tujuan Penelitian.....	23
3.1.2 Jenis Penelitian	23
3.1.3 Horizon Waktu	24
3.1.3 Unit Analisis	24
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	24
3.3 Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	27
3.4 Definisi dan Operasional Variabel	27
3.5 Metode Analisis.....	29
3.6 Rancangan Pengujian Hipotesis	30

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	32
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	32
4.2	Deskripsi Variabel Peneliti	33
4.3	Regresi Linier Berganda	34
4.4	Koefisien Korelasi dan Determinasi	35
4.5	Pembuktian Hipotesis.....	36
4.5.1	Uji Secara Simultan.....	36
4.5.2	Uji Secara Parsial	37
4.6	Pengaruh Struktur Asset Terhadap Struktur Modal.....	38
4.7	Pengaruh Likuiditas Terhadap Struktur Modal.....	39
4.8	Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal.....	39
4.9	Pengaruh Struktur Asset, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal.....	37
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN.....	41
5.1	Kesimpulan	41
5.2	Saran.....	42
DAFTAR PUSTAKA		43

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya	20
Tabel 3.1 Kriteria Sampel Penelitian.....	26
Tabel 3.2 Populasi Dan Sampel Penelitian.....	27
Tabel 3.3 Definisi dan Operasional Variabel	29
Tabel 4.1 Hasil Deskripsi Variabel Peneliti.....	33
Tabel 4.2 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	34
Tabel 4.3 Hasil Uji Koefisien Korelasi Dan Determinasi.....	35
Tabel 4.4 Anova	36

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	22

**PENGARUH STRUKTUR ASSET, LIKUIDITAS DAN PERTUMBUHAN
PENJUALAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN
INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2017-2020**

EFFAN SETIAWAN
NPM: 1702110212

Pembimbing I : Lilis Maryasih, SE, M.Si, Ak,
Pembimbing II : Intan Rizkia Chudri, SE, M.Si

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh struktur asset, likuiditas dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada perusahaan industri barang konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 22 perusahaan. sampel dalam penelitian ini berjumlah 20 perusahaan. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive judgement sampling*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur asset, likuiditas dan pertumbuhan penjualan secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan industri barang konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020 sebesar 1,597. Sedangkan struktur asset secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan industri barang konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020 sebesar 1,520, likuiditas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan industri barang konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020 sebesar 0,630 dan pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan industri barang konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020 sebesar 0,494. Koefisien korelasi (R) sebesar 0,733 yang menunjukkan bahwa derajat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat sebesar 73,3%, hubungan ini tergolong kuat karena berada diatas 50%. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,537 atau 53,7% yang artinya bahwa variabel struktur asset, likuiditas dan pertumbuhan penjualan mempengaruhi variabel struktur modal sebesar 53,7%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 46,3 dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Kata Kunci: Struktur Asset, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan Dan Bursa Efek Indonesia

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Persaingan dunia usaha pada era globalisasi semakin meningkat, pasar modal merupakan kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek. Menurut UU No. 8 pasal 1 butir 4 Bursa Efek adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual beli efek, pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek diantara mereka untuk memenangkan persaingan tersebut manajer keuangan harus menghimpun dana secara efisien. Perusahaan sesegera mungkin mempunyai strategi dalam menjalankan bisnisnya supaya bisa terus bertahan dalam persaingan di dunia bisnis. Kunci utama dalam mematok keberhasilan perusahaan serta memenangkan persaingan di dunia bisnis yaitu manajer perusahaan. dengan mengenali strategi serta cara yang tepat dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan tersebut merupakan tugas utama seorang manajer sebelum mengambil keputusan.

Keputusan pendanaan, keputusan investasi serta keputusan deviden merupakan sebagian keputusan yang dihadapi oleh seorang manajer. Keputusan yang paling serius bagi seorang manajer yaitu pendanaan atau keputusan struktur modal. Keputusan pendanaan memicu pada penilaian perusahaan. keperluan dana yang bersumber dari internal dan eksternal akan memperkuat struktur modal. Struktur modal keuangan perusahaan dapat diperkuat dengan memakai sumber

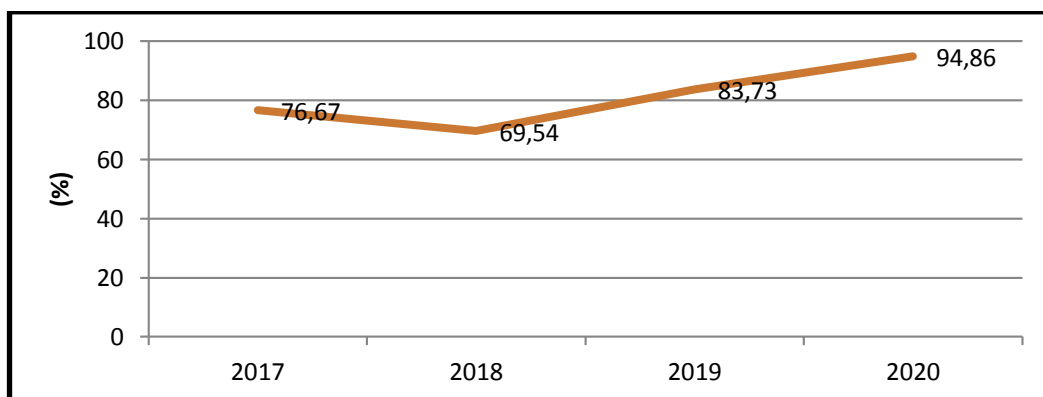
dana yang berasal dari tempat-tempat yang dianggap aman. Apabila sumber dana digunakan untuk memperkuat struktur modal perusahaan maka modal tersebut dapat dikendalikan secara efektif, efisien serta tepat sasaran (Fahmi, 2013: 179).

Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi merupakan perusahaan manufaktur yang skala produksinya cukup besar sehingga untuk pengembangan produk serta perluasan pangsa pasarnya dibutuhkan modal besar hal tersebut menjadi alasan mengapa perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi digunakan sebagai objek penelitian. Sehingga tingka struktur modal yang dimiliki perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi cenderung besar.

Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk keseimbangan keuangan perusahaan. sumber pembiayaan perusahaan bersumber dari modal sendiri serta hutang jangka panjang. sumber modal ada dua antara lain sumber alternatif yaitu modal yang bersumber dari modal sendiri serta dari eksternal layaknya pinjaman atau hutang. Mempublish saham ialah pendanaan dengan modal sendiri, sementara mempublish obligasi, berhutang ke bank, bahkan kemitra bisnis dikatakan pendanaan dengan hutang. Terdapat pendanaan satu dengan yang lain yang dimiliki dari kedua bentuk pendanaan ini. Struktur modal optimal akan terwujud jika pemakaian dana internal berbentuk laba ditahan dan eksternal berupa hutang jangka panjang dioptimalkan oleh manajer keuangan. Untuk mengukur struktur modal yaitu dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER) yaitu dengan perimbangan antara total hutang dengan total ekuitas suatu perusahaan (Fahmi, 2013: 179).

Tinggi rendahnya modal disebabkan oleh tingginya tingkat hutang perusahaan yang mengakibatkan perusahaan akan turun dimata investor. Perusahaan diharapkan dapat menetapkan target struktur modal yang optimal dengan cara mengidentifikasi faktor-faktor struktur modal tersebut, dimana struktur modal tersebut menunjukkan seberapa besar tingkat hutang yang tepat untuk perusahaan. Struktur modal merupakan permasalahan yang serius bagi setiap perusahaan karena naik turunnya struktur modal ditandai dengan besarnya hutang dibandingkan besarnya modal perusahaan. Adapun fenomena struktur modal perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dapat dilihat pada Gambar 1.1

Gambar 1.1
Rata-rata Struktur Modal Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020



Sumber: www.idx.com (Data diolah 2021)

Berdasarkan Gambar 1.1 fenomena struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi mengalami fluktuasi naik turun yang cenderung meningkat. Pada tahun 2017 rata-rata struktur modal sebesar 76,67%, pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 69,54%, pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 83,73% dan pada tahun 2020 terus mengalami

kenaikan sebesar 94.86%. Permasalahan mengenai peningkatan struktur modal tersebut menjadi tugas seorang manajer keuangan perusahaan untuk mengoptimalkan dengan sebaik mungkin modal yang dikeluarkan perusahaan. Sumber modal digunakan oleh seorang manajer untuk mendanai kegiatan produksi perusahaan agar perusahaan tidak tergantung pada pihak luar. Struktur modal optimal ditentukan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal seperti struktur asset, likuiditas dan pertumbuhan penjualan.

Struktur asset merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal. Menurut Kesuma (2014) struktur asset atau aktiva adalah kekayaan atau sumber ekonomi yang dimiliki oleh perusahaan yang diharapkan memberikan manfaat dimasa yang akan datang. Semakin tinggi struktur asset perusahaan maka semakin tinggi kemampuan untuk mendapatkan jaminan hutang jangka panjang. perusahaan yang memiliki aktiva tinggi akan cenderung menggunakan dana dari pihak luar atau hutang untuk mendanai kebutuhan modalnya. Oleh karena itu, perusahaan yang besar mempunyai kemampuan dan fleksibilitas dalam mendapatkan sumber pendanaan berupa hutang. Hal ini disebabkan karena kreditur lebih tertarik pada perusahaan besar dibandingkan perusahaan kecil dengan jaminan yang akan didapatkan dalam meminjamkan dananya

Selain struktur asset, likuiditas juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal. Likuiditas (*liquidity*) merupakan salah satu komponen yang menunjukkan kuat atau lemahnya posisi keuangan perusahaan. likuiditas mengacu pada ketersediaan sumber daya perusahaan untuk memenuhi kebutuhan kas jangka pendek. Masalah likuiditas yang relative sulit dipecahkan

merupakan salah satu yang penting dalam perusahaan. dipandang dari sisi kreditur, perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi merupakan perusahaan yang baik karena dana jangka pendek kreditur yang dipinjam dapat dijamin oleh aktiva lancar perusahaan yang jumlahnya relative banyak. Tetapi jika dipandang dari sisi manajemen, perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi menunjukkan kinerja manajemen yang kurang baik karena likuiditas yang tinggi menunjukkan adanya saldo kas yang menganggur, persediaan yang relative berlebihan atau karena manajemen kredit perusahaan yang kurang baik sehingga mengakibatkan tingginya piutang usaha (Nasution 2010: 2). Untuk mengukur likuiditas suatu perusahaan menggunakan analisis rasio likuiditas. Rasio likuiditas dalam penelitian ini menggunakan *current ratio* yang merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar.

Pertumbuhan penjualan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal. Pertumbuhan penjualan merupakan tingkat kenaikan penjualan atau tingkat kemampuan perusahaan menjual barang dagang dari tahun ke tahun (Kusuma, 2017). Semakin tinggi pertumbuhan penjualan perusahaan, maka pendapatan perusahaan akan meningkat begitu pula sebaliknya. Untuk melakukan penjualan, perusahaan juga harus menjamin tersedianya persediaan yang mencukupi. Perputaran persediaan yang rendah menunjukkan penjualan yang lemah, sebaliknya perputaran persediaan yang tinggi menunjukkan penjualan yang tinggi. Dengan mengetahui seberapa besar fluktuasi penjualan dapat diprediksi besarnya keuntungan yang akan diperoleh.

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan berjudul **“Pengaruh Total Asset, Likuiditas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020) ”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah total asset berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020.
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020.
3. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020.
4. Apakah total asset, likuiditas dan pertumbuhan penjualan secara simultan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh total asset terhadap struktur modal pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020.
2. Untuk menguji pengaruh likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020.
3. Untuk menguji pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020.
4. Untuk menguji pengaruh total asset, likuiditas dan pertumbuhan penjualan secara simultan terhadap struktur modal pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

1. Memberikan sumbangan pemikiran atau informasi bagi investor dan perusahaan dalam hal total asset, likuiditas dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal perusahaan di masa yang akan datang, pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Sebagai sumber data dan informasi untuk pengembangan penelitian selanjutnya dalam hal total asset, likuiditas dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal di masa yang akan datang, pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI).

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya, mengenai perusahaan dalam hal total asset, likuiditas, pertumbuhan penjualan dan struktur modal
2. Memberikan landasan bagi penelitian lain sejenis di masa yang akan datang.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini hanya mengkaji mengenai pengaruh total asset, likuiditas dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Struktur Modal

Menurut Laksita (2013) struktur modal merupakan salah satu faktor fundamental dalam operasi perusahaan, struktur modal suatu perusahaan ditentukan oleh kebijakan pembelanjaan dari manajer keuangan yang senantiasa dihadapkan pada pertimbangan baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Menurut Fahmi (2013: 184) struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Sedangkan menurut Sartono (2010) struktur modal merupakan perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa.

Menurut Kusuma (2011: 101) struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. ketika perusahaan ingin tumbuh, maka perusahaan tersebut membutuhkan modal. Secara umum sumber modal ada dua sumber alternatif, yaitu modal yang bersumber dari modal sendiri (internal) atau dari eksternal seperti pinjaman/utang dan pemilik perusahaan. pendanaan dengan modal sendiri dapat dilakukan dengan menerbitkan saham, sedangkan pendanaan dengan utang dapat dilakukan dengan menerbitkan obligasi atau dengan berutang ke bank bahkan ke mitra bisnis. Apabila menggunakan pendanaan dengan utang, ketika utang bertambah akan meningkatkan risiko, yaitu

membayar bunga pinjaman yang lebih besar. Sedangkan jika perusahaan menggunakan modal sendiri ketergantungan terhadap pihak luar akan berkurang, tetapi modalnya tidaklah pengurang pajak bisnis (Rezky, 2017: 26).

Menurut Riyanto (2011: 240) struktur modal secara umum terdiri atas beberapa komponen antara lain:

1. Modal sendiri

Modal sendiri adalah modal yang berasal dari orang yang menanam modal dalam suatu perusahaan, baik untuk perusahaan perseorangan, Firma, CV, ataupun perseroan terbatas.

2. Laba ditahan

Laba ditahan atau dikenal juga dengan *retained earning* adalah sebagian laba yang dihasilkan dari kegiatan operasional perusahaan dan kemudian tidak dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk deviden namun digunakan kembali sebagai dana untuk kegiatan operasional perusahaan selanjutnya atau bisa juga ditabung sebagai dana cadangan perusahaan.

3. Hutang

Hutang adalah sumber pendapatan perusahaan yang berasal dari pinjaman yang diperoleh dari pihak ketiga perusahaan. Hutang didapatkan melalui beberapa cara mulai dari penerbitan obligasi, meminjam dana dari pihak bank melaksanakan *leasing* dan lain-lain.

2.1.1 Manfaat Struktur Modal

Menurut Kusuma (2011: 102) manfaat struktur modal adalah mengolaborasikan sumber-sumber dana permanen yang dipakai perusahaan guna operasionalnya yang dapat memaksimalkan perusahaan. Menurut Ridoni (2010) Manfaat struktur modal dapat menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan. Menurut Bambang Riyanto (2014) Manfaat struktur modal dapat membandingkan modal asing (jangka panjang) dengan modal sendiri.

2.1.2 Indikator Struktur Modal

Struktur modal diukur dengan *Debt To Equity Ratio* (DER). DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan hutang terhadap total *shareholder`s equity* yang dimiliki perusahaan, secara sistematis *Debt To Equity Ratio* (DER) dapat dirumuskan sebagai berikut (Kasmir, 2012: 158):

$$\text{Debt To Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Total hutang merupakan total liabilitas yaitu baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang sedangkan total *shareholder`s equity* merupakan total modal (total modal saham yang disetor dan laba yang ditahan) yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menjelaskan komposisi struktur modal dari total hutang terhadap total ekuitas. Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri.

2.2 Struktur Asset

Menurut Riyanto (2011: 22) struktur asset adalah perimbangan atau perbandingan baik dalam artian absolut artian relative antara aktiva lancar dengan aktiva tetap, yang dimaksud dengan relative adalah perbandingan dalam bentuk nominal. Menurut Sitanggang (2013) struktur asset atau aktiva merupakan komposisi aktiva tetap terwujud perusahaan yang jumlahnya besar akan mempunyai peluang untuk memperoleh tambahan modal dengan hutang. Dalam struktur asset ini dapat

dilihat semua kekayaan perusahaan baik dari asset lancar maupun asset tetap. Namun struktur asset lebih menilai kepada seberapa besar asset tetap perusahaan dalam mendominasi komposisi kekayaan atau asset perusahaan. sehingga dapat diartikan bahwa faktor-faktor yang membentuk asset tetap akan mempengaruhi seberapa besar struktur asset perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2013: 188) struktur asset adalah perusahaan yang assetnya memadai untuk digunakan sebagai jaminan pinjaman cenderung akan cukup banyak menggunakan hutang. Struktur asset dalam perusahaan mempunyai pengaruh terhadap sumber-sumber pembiayaan. Kebanyakan perusahaan industri sebagian besar modalnya tertanam dalam asset tetap akan mengutamakan pemenuhan modalnya dari modal yang permanen yaitu modal sendiri sedangkan hutang sifatnya hanya sebagian pelengkap. Menurut Samsuddin (2011: 9) struktur asset adalah penentuan berapa besar alokasi dana untuk masing-masing komponen asset, baik dalam asset lancar maupun asset tetap.

Asset lancar adalah harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat (maksimal 1 tahun). Komponen asset lancar meliputi kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, biaya dibayar dimuka, pendapatan yang masih harus diterima, pinjaman yang diberikan dan asset tetap lainnya (Kasmir, 2013: 134). Sedangkan asset tetap adalah asset yang mempunyai masa hidup lebih dari satu tahun, sehingga penanaman modal dalam asset tetap adalah investasi jangka panjang. bagi perusahaan industri asset tetap menyerap sebagian besar dari modal yang ditanamkan dalam perusahaan. Jumlah asset tetap yang ada dalam perusahaan juga dipengaruhi

oleh sifat atau jenis dari proses produksi yang dilaksanakan. Sama halnya dengan investasi dalam aktiva lancar, investasi dalam aktiva tetap juga pada akhirnya mengharapkan tingkat pengembalian yang optimal atas dana yang sudah diinvestasikan.

2.2.1 Indikator Struktur Asset

Struktur Asset atau *fixed assets ratio* (FAR) dan dikenal juga dengan *tangible assets* merupakan rasio antara aktiva tetap perusahaan dengan total aktiva. Total aktiva. Total aktiva tetap diketahui dengan menjumlahkan rekening-rekening aktiva tetap terwujud perusahaan seperti tanah, gedung, mesin dan peralatan, dan aktiva berwujud lainnya, kemudian dikurangi akumulasi penyusutan aktiva tetap.

Sedangkan untuk mengetahui total aktiva dengan menjumlahkan aktiva lancar antara lain kas, investasi jangka pendek, piutang wesel, piutang usaha, persediaan, dan biaya dibayar dimuka. Sedangkan rekening yang termasuk dalam aktiva tidak lancar adalah investasi jangka panjang, aktiva tetap, aktiva tetap tidak terwujud, beban yang ditangguhkan dan aktiva lain-lain.

Adapun perhitungan struktur asset menurut Riyanto (2011: 22) adalah sebagai berikut:

$$\text{Struktur Asset} = \frac{\text{Asset Tetap}}{\text{Total Asset}}$$

2.3 Likuiditas

Menurut Munawir dalam Satriana (2017: 18) likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Menurut Fatmawati (2017: 22) likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Jangka pendek secara konvensional dianggap periode hingga satu tahun. Hal ini dikaitkan dengan siklus operasi normal perusahaan yaitu mencakup siklus pembelian-produksi-penjualan-penagihan. Likuiditas merupakan salah satu faktor yang menentukan sukses atau kegagalan perusahaan. penyediaan kebutuhan uang tunai dan sumber-sumber untuk memenuhi kebutuhan tersebut ikut menentukan sejauh mana perusahaan itu menanggung risiko.

Menurut Hery (2015: 175) rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Dengan kata lain, likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Jika perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, maka perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang likuid. Menurut Syahrial dan Purba (2013: 37) rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek (utang lancar) pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik aktiva lancar dapat menutupi kewajiban lancar yang disebut likuid. Akan tetapi terlalu tinggi rasio

ini juga tidak baik, karena perusahaan tidak dapat mengelola aktiva lancar yang dimilikinya.

2.3.1 Indikator Likuiditas

Menurut Satriana (2017: 18) tingkat likuiditas dapat dihitung dengan *current ratio*. *Current ratio* adalah perbandingan antara aktiva lancar dengan total kewajiban lancar. Rasio ini digunakan untuk mengukur keadaan likuiditas suatu perusahaan sebagai petunjuk untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan total aktiva lancar yang dimiliki. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total aktiva Lancar}}{\text{Total Kewajiban Lancar}}$$

2.4 Pertumbuhan Penjualan

Menurut Kasmir dalam Putri (2015: 31) rasio pertumbuhan (*growth ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Menurut Farhan, dkk (2016: 4) pertumbuhan atas penjualan merupakan indikaor penting dari penerimaan pasar dari produk dan jasa perusahaan tersebut, dimana pendapatan yang dihasilkan dari penjualan akan dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan. Menurut Satriana (2017: 20) pertumbuhan penjualan merupakan perubahan penjualan yang ada pada laporan keuangan per tahun. Pertumbuhan penjualan yang diatas rata-rata bagi perusahaan umumnya didasarkan

pada pertumbuhan yang cepat dari industri dimana perusahaan itu beroperasi. Perusahaan dapat mencapai tingkat pertumbuhan diatas rata-rata dengan jalan meningkatkan pangsa pasar.

2.4.1 Indikator Pertumbuhan Penjualan

Menurut Farhana, dkk (2016: 5) dengan mengetahui seberapa besar pertumbuhan penjualan, perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profit yang akan diperoleh. Untuk mengukur pertumbuhan penjualan dapat dihitung dengan penjualan sekarang dikurangi dengan penjualan sebelumnya dibagi penjualan sebelumnya dikali seratus persen. Apabila presentase perbandingannya semakin besar, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan semakin baik atau lebih baik dari periode sebelumnya. Adapun rumus untuk menghitung pertumbuhan penjualan menurut Satriana (2017: 21) adalah sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{Sales_t - Sales_{t-1}}{Sales_{t-1}}$$

Keterangan:

$Sales_t$ = Penjualan Tahun Ini

$Sales_{t-1}$ = Penjualan Tahun Lalu

2.5 Penelitian Sebelumnya

Penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Sanim (2016) Pengaruh Profitabilitas, Struktur Asset Dan likuiditas Terhadap Struktur Modal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, struktur asset dan likuiditas secara simultan dan secara parsial berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Hamidah, Iswara dan Mardiyati (2016) *The Effect Of Profitability, Liquidity, Growth Sales, Operating Leverage And Tangibility On Capital Structure*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal. Pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan *operating leverage*, dan *tangibility* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Penelitian yang dilakukan oleh Yudhiarti dan Mahfud (2016) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, pertumbuhan penjualan, struktur aktiva, *cash holding*, likuiditas dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap struktur modal.

Penelitian yang dilakukan oleh Anggelita, abijono dan Tirayoh (2018) Pengaruh Struktur Aktiva Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek

Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur aktiva dan profitabilitas secara simultan dan secara parsial berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Penelitian yang dilakukan oleh Viandy dan Dermawan (2020) Pengaruh Profitabilitas, struktur Asset, Likuiditas Dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal, sedangkan profitabilitas, struktur asset dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Untuk lebih jelas hasil penelitian sebelumnya dapat dilihat pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1
Penelitian Sebelumnya

No	Peneliti	Judul	Variabel	Model	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Sari dan Sanim (2016)	Pengaruh Profitabilitas, Struktur Asset Dan likuiditas Terhadap Struktur Modal	Dependen: Struktur Modal Independen: Profitabilitas, Struktur Asset Dan likuiditas	Analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, struktur asset dan likuiditas secara simultan dan secara parsial berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Struktur asset, likuiditas dan struktur modal	Profitabilitas
2	Hamidah, Iswara dan Mardiyati (2016)	<i>The Effect Of Profitability, Liquidity, Growth Sales, Operating Leverage And Tangibility On Capital Structure</i>	Dependen: <i>Capital Structure</i> Independen: <i>Profitability, Liquidity, Growth Sales, Operating Leverage And Tangibility</i>	Analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal. Pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan <i>operating leverage</i> , dan <i>tangibility</i> tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal	Keputusan pembelian dan struktur modal	Profitabilita, <i>operating leverage</i> , dan <i>tangibility</i>
3	Yudhiarti dan Mahfud (2016)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014	Dependen: Struktur Modal Independen: Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva, <i>Cash Holding</i> , Likuiditas dan Ukuran Perusahaan	Analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, pertumbuhan penjualan, struktur aktiva, <i>cash holding</i> , likuiditas dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap struktur modal	Pertumbuhan penjualan, struktur aktiva, likuiditas dan struktur modal	profitabilita, <i>cash holding</i> , dan ukuran perusahaan

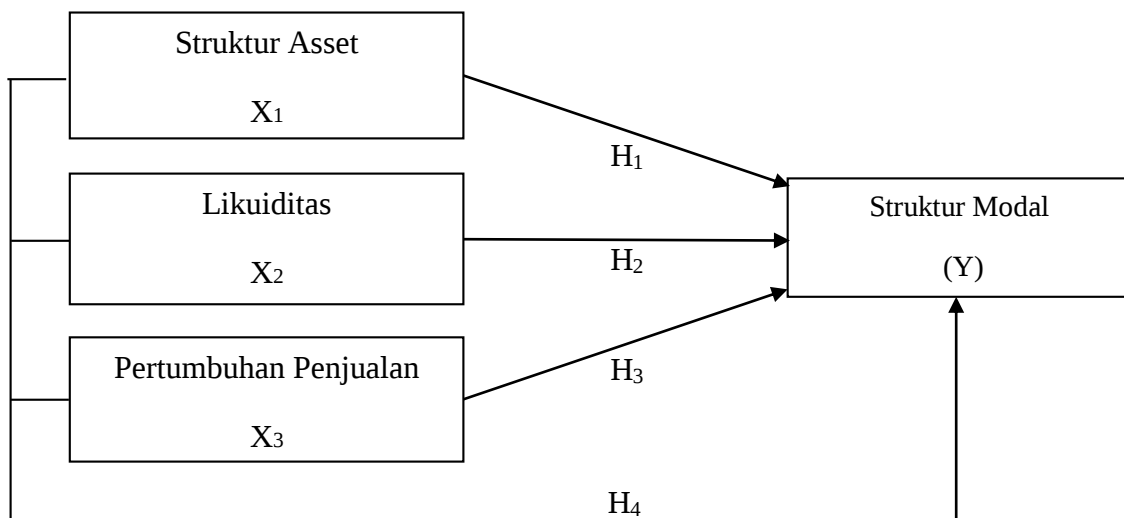
Lanjutan Tabel 2.1

4	Anggelita, abijono dan Tirayoh (2018)	Pengaruh Struktur Aktiva Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Dependen: Struktur Modal Independen: Struktur Aktiva Dan Profitabilitas	Analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur aktiva dan profitabilitas secara simultan dan secara parsial berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Struktur aktiva dan struktur modal	Profitabilitas
5	Viandy dan Dermawan (2020)	Pengaruh Profitabilitas, struktur Asset, Likuiditas Dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017	Dependen: Struktur Modal Independen: Profitabilitas, struktur Asset, Likuiditas Dan Pertumbuhan Penjualan	Analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal, sedangkan profitabilitas, struktur asset dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.	Struktur asset, likuiditas, pertumbuhan penjualan dan struktur modal	Profitabilitas

Sumber: Data Diolah (2021)

2.6 Kerangka Pemikiran

Menurut Sekaran dalam Sugiyono (2014: 60) Kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana landasan teori yang telah dijabarkan berhubungan secara logis dengan berbagai faktor yang diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pemikiran yang baik akan menjelaskan secara teoritis antara variabel yang akan diteliti, jadi secara teoritis perlu dijelaskan antar variabel independen dan dependen. Secara skematis, kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 2.1.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.7 Hipotesis

Sekaran (2011: 1335) mendefinisikan hipotesis sebagai hubungan yang diperkirakan secara logis diantara variabel yang diungkapkan dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji. Dengan demikian, teori dan hasil penelitian sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Struktur asset berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

H₂: Likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

H₃: Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

H₄: Struktur asset, likuiditas dan pertumbuhan penjualan secara simultan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rencana dan struktur penyelidikan yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti akan dapat memperoleh jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan penelitiannya. Rencana itu merupakan suatu skema menyeluruh yang mencakup program penelitian (Husein, 2011: 54)

3.1.1 Tujuan Penelitian

Tujuan studi pada penelitian ini adalah pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis biasanya dilakukan untuk menentukan pengaruh dua atau faktor dalam suatu situasi (Sekaran, 2011:162). Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh struktur asset, likuiditas dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020.

3.1.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian verikatif. Penelitian verikatif merupakan suatu jenis penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis. Tipe hubungan antar variabel adalah *casual relationship*. *casual relationship* adalah tipe hubungan yang menjelaskan pengaruh variabel independen dan variabel dependen.

3.1.3 Horizon Waktu

Horizontal waktu ditujukan untuk meneliti atau menguji jumlah waktu dan banyaknya gerakan yang diperlukan untuk melakukan suatu penelitian. Tujuan dari pengukuran dan analisis data adalah menemukan jumlah waktu dan gerakan minimal dalam mengumpulkan data pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020.

3.1.4 Unit Analisis

Unit analisis menunjuk pada tingkat kesatuan data yang dikumpulkan selama tahap analisis data selanjutnya (Sekaran, 2011: 173). Unit analisis pada penelitian ini adalah kelompok. Kelompok yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Bungin (2011: 109) populasi merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek sumber data penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 22 perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018 yang dilakukan dengan metode *purposive judgement sampling* yaitu penentuan secara tidak acak (non probabilitas) yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria yang diambil sebagai sampel yaitu:

1. Perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017- 2020.
2. Perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit pada tahun 2017- 2020.
3. Perusahaan industri barang konsumsi yang memiliki data keuangan lengkap pada tahun 2017- 2020.

Adapun jumlah sampel perusahaan yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1

Tabel 3.1
Penentuan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017- 2020.	22
2	Perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia yang tidak melaporkan laporan keuangan yang telah diaudit per 31 desember tahun 2017- 2020.	(2)
3	Perusahaan industri barang konsumsi yang tidak memiliki data lengkap untuk penelitian	(0)
Total Sampel		20
Jumlah Tahun Penelitian selama 4 Tahun dan Objek Data Observasi 20 (4 x 20)		80

Berdasarkan Tabel 3.1 maka penelitian mendapat jumlah sampel sebanyak 20 perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018. Daftar perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2
Daftar Sampel Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang terdaftar Di BEI
Periode 2017-2020

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	PT. Akasha Wira Internasional Tbk
2	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	CEKA	PT. Cahaya Kalbar Tbk
4	DLTA	PT. Delta Jakarta Tbk
5	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
6	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia
7	MYOL	PT. Mayora Indah Tbk
8	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
9	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
10	STTP	PT. Siantar Top Tbk
11	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Tbk
12	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk
13	HMSP	PT. HM Sampoerna Tbk
14	KAEF	PT. Kimia Farma Tbk
15	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk
16	MELK	PT. Marck Tbk
17	PYFA	PT. Pyridam Farma Tbk
18	TSPC	PT. Tempo Scan Pacific Tbk
19	TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk
20	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk

Sumber: www.idx.co.id (2021)

Berdasarkan Tabel 3.2 sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Terbagi persemester dalam satu tahun. Jumlah sampel pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020 sebanyak 20 perusahaan.

3.3 Data dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Dimana sumber data peneliti merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam menentukan metode pengumpulan data. Sekaran (2011: 77) menjelaskan, data yang diperoleh dari publikasi dokumen disebut sebagai data sekunder. dalam penelitian ini adalah perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020 yang dilakukan dengan metode *purposive judgement sampling* yaitu penentuan secara tidak acak (*non probabilitas*) yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu. Sumber data sekunder (*insecondary sources*) merupakan pengumpulan informasi dari sumber yang telah ada berupa dokumentasi maupun publikasi (Sekaran, 2011: 60).

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan melalui dua tahapan yaitu melalui studi pustaka berupa jurnal/artikel akuntansi. Selanjutnya pengumpulan data sekunder berupa publikasi dokumen. Dan data-data lain yang relevan terhadap penelitian.

3.4 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah struktur modal. Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan (Fahmi, 2015: 184).

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari struktur asset, likuiditas dan pertumbuhan penjualan. Definisi operasionalisasi variabel penelitian ini terdiri dari struktur asset, likuiditas dan pertumbuhan penjualan. seperti pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3
Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
Struktur Modal (Y)	Struktur modal merupakan salah satu faktor fundamental dalam operasi perusahaan, struktur modal suatu perusahaan ditentukan oleh kebijakan pembelanjaan dari manajer keuangan yang senantiasa dihadapkan pada pertimbangan baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif (Utami Laksita, 2013)	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
Struktur Asset (X ₁)	Struktur asset adalah perimbangan atau perbandingan baik dalam artian absolut artian relative antara aktiva lancar dengan aktiva tetap, yang dimaksud dengan relative adalah perbandingan dalam bentuk nominal (Riyanto, 2011: 22)	$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
Likuiditas (X ₂)	Likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.	$CR = \frac{\text{Total aktiva Lancar}}{\text{Total Kewajiban Lancar}}$	Rasio

Tabel Lanjutan 3.3

	Jangka pendek secara konvensional dianggap periode hingga satu tahun (Fatmawati, 2017: 22)		
Pertumbuhan Penjualan (X ₃)	Pertumbuhan atas penjualan merupakan indikator penting dari penerimaan pasar dari produk dan jasa perusahaan tersebut, dimana pendapatan yang dihasilkan dari penjualan akan dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan (Farhan, dkk, 2016: 4)	$PP = \frac{Sales_t - Sales_{t-1}}{Sales_{t-1}}$	Rasio

3.5 Metode Analisis dan Rancangan Pengujian Hipotesis

3.5.1 Metode Analisis

Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi linier berganda dengan tujuan untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen (struktur asset, likuiditas dan pertumbuhan penjualan) terhadap variabel dependen (struktur modal) perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020 dengan *software statistical for social science* (SPSS versi 23.00) dengan model regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan:

Y	= Struktur Modal
a	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien regresi
X₁	= Struktur Asset
X₂	= Likuiditas
X₃	= Pertumbuhan Penjualan
ε	= Error Term (variabel pengganggu)

3.5.2 Rancangan Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji f)

$H_{01}: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya struktur asset, likuiditas dan pertumbuhan penjualan secara simultan tidak berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

$H_{a1}: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya struktur asset, likuiditas dan pertumbuhan penjualan secara simultan berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

2. Pengujian Secara Parsial (Uji t)

$H_{02}: \text{Jika } \beta_1 \neq 0$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya struktur asset tidak berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

H_{a2}: Jika $\beta_1 = 0$, maka H₀ ditolak dan H_a diterima artinya struktur asset berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

H₀₃: Jika $\beta_2 \neq 0$, maka H₀ diterima dan H_a ditolak artinya artinya likuiditas tidak berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

H_{a3}: Jika $\beta_2 = 0$, maka H₀ ditolak dan H_a diterima artinya artinya likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

H₀₄: Jika $\beta_3 \neq 0$, maka H₀ diterima dan H_a ditolak artinya artinya pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

H_{a4}: Jika $\beta_3 = 0$, maka H₀ ditolak dan H_a diterima artinya artinya pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktur asset, likuiditas dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada Perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020. Populasi Perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 22 perusahaan, berdasarkan kriteria-kriteria tertentu dengan menggunakan metode *purposive sampling*, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 20 perusahaan. Penelitian ini melihat pengaruh struktur asset, likuiditas dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada Perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2017-2020. Data rasio struktur asset, likuiditas dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal periode pengamatan diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu <http://www.idx.co.id>.

Analisis dilakukan sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah *Unbalanced panel data* yang merupakan setiap unit *cross-sectional* memiliki jumlah observasi yang tidak harus sama untuk setiap waktu/periode. Penelitian ini menggunakan *pooled data* selama 4 tahun pengamatan (dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2020), sehingga jumlah sampel sasaran penelitian menjadi 80 observasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode regresi linear berganda (*multiple regression analysis*) dan pengujian hipotesis sesuai dengan rancangan pengujian hipotesis

yang diolah dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) 21.0 for Windows Evolution Version.

4.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Hasil analisis statistik deskriptif dengan menghitung skala rasio dalam penelitian ini dapat dilihat dalam Tabel 4.1

Tabel 4.1
Hasil Deskripsi Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Struktur Modal	80	,043	8,451	2,26039	2,132369
Struktur Asset	80	,023	2,300	,39749	,307168
Likuiditas	80	,040	4,615	,85733	,919881
Pertumbuhan Penjualan	80	-,841	10,671	,55350	1,583445
Valid N (listwise)	80				

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 4.1 variabel struktur asset (X_1) yaitu secara keseluruhan menunjukkan bahwa struktur asset minimum sebesar 0,23 dan nilai maksimumnya sebesar 2,300. Rata-rata (*mean*) struktur asset secara keseluruhan sebesar 0,39749, dengan nilai standar deviasi sebesar 0,307168.

Variabel X_2 yaitu variabel likuiditas (X_2) yaitu secara keseluruhan menunjukkan bahwa likuiditas minimum sebesar 0,040 dan nilai maksimumnya sebesar 4,614. Rata-rata (*mean*) likuiditas secara keseluruhan sebesar 0,85733, dengan nilai standar deviasi sebesar 0,919881.

Variabel X_3 yaitu variabel pertumbuhan penjualan (X_3) yaitu secara keseluruhan menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan minimum sebesar 0,841 dan nilai maksimumnya sebesar 10,671. Rata-rata (*mean*) pertumbuhan penjualan

secara keseluruhan sebesar 0,55350, dengan nilai standar deviasi sebesar 1,583445.

Sedangkan pada variabel Y dalam penelitian ini, yaitu struktur modal secara keseluruhan menunjukkan bahwa struktur modal minimum sebesar 0,043 dan nilai maksimumnya sebesar 8,451. Rata-rata (*mean*) struktur modal secara keseluruhan sebesar 2,26039, dengan nilai standar deviasi sebesar 2,132369.

4.3 Regresi Linier Berganda

Sesuai dengan peralatan analisis data yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel yang diteliti dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, seperti terlihat pada Tabel 4.2

Tabel 4.2
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,597	,467		3,417	,001
Struktur Aset	1,520	,278	,219	5,468	,000
Likuiditas	,630	,261	,056	2,414	,021
Pertumbuhan Penjualan	,494	,151	,070	3,245	,002

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 4.2 maka dapat di formulasikan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1,597 + 1,520 \beta_1 X_1 + 0,630 \beta_2 X_2 + 0,494 \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Dari hasil persamaan regresi di atas diketahui hasil penelitian sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 1,597 artinya apabila variabel struktur asset, likuiditas dan pertumbuhan penjualan dianggap konstan maka rata-rata struktur modal sebesar 1,597
2. Koefisien regresi struktur asset (X_1) sebesar 1,520, artinya bahwa setiap peningkatan struktur asset sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan struktur modal sebesar 1,520.
3. Koefisien regresi likuiditas (X_2) sebesar 0,630, artinya bahwa setiap peningkatan likuiditas sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan struktur modal sebesar 0,630.
4. Koefisien regresi pertumbuhan penjualan (X_3) sebesar 0,494, bahwa setiap peningkatan pertumbuhan penjualan sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan struktur modal sebesar 0,494.

4.4 Koefisien Korelasi dan Determinasi

Untuk melihat hubungan dan pengaruh dari variabel struktur asset, likuiditas dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada Perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) maka dapat korelasi dan determinasi dapat dilihat pada Tabel 4.3

Tabel 4.3
Hasil Uji Koefisien Korelasi Dan Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,733 ^a	,537	,317	2,114184

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aset, Likuiditas

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas, maka koefisien korelasi (R) sebesar 0,733 yang menunjukkan bahwa derajat hubungan antara variabel bebas dengan variabel

terikat sebesar 73,3% . Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,567 atau 56,7% yang artinya bahwa variabel struktur asset, likuiditas dan pertumbuhan penjualan secara simultan berpengaruh terhadap variabel struktur modal sebesar 56,7% Sedangkan sisanya yaitu sebesar 43,3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

4.5 Pembuktian Hipotesis

4.5.1 Uji Secara Simultan

Untuk menguji pengaruh struktur asset, likuiditas dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada Perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Dalam uji secara simultan dapat dilihat pada Tabel 4.4

Tabel 4.4
Hasil Uji Secara Simultan
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	39,510	3	13,170	7,165	,000 ^b
	Residual	139,703	76	1,838		
	Total	179,213	79			

a. Dependent Variable: Struktur Modal

b. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aset, Likuiditas

H_1 : $\beta_1=1,520$, $\beta_2= 0,630$, $\beta_3= 0,494$ maka $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$ dan nilai signifikan F sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis null (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, artinya struktur asset, likuiditas dan pertumbuhan penjualan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

4.5.2 Uji Secara Parsial

H₂: $\beta_1=1,520$ maka $\beta_1 \neq 0$ dan nilai signifikan t sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$).

Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis null (H₀) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, artinya struktur asset berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

H₃: $\beta_2= 0,630$ maka $\beta_2 \neq 0$ dan nilai signifikan t sebesar 0,021 ($0,021 < 0,05$).

Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis null (H₀) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, artinya likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

H₄: $\beta_3= 0,494$ maka $\beta_3 \neq 0$ dan nilai signifikan t sebesar 0,002 ($0,002 < 0,05$).

Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis null (H₀) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, artinya pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

4.6 Pengaruh Struktur Asset Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020

Struktur asset berpengaruh positif terhadap struktur modal pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020. Koefisien regresi struktur asset sebesar 1,520 menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan struktur asset sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan struktur modal sebesar 1,520. Pengaruh yang signifikan ini menunjukkan bahwa

struktur asset merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal. Jadi Semakin tinggi struktur asset maka struktur modal semakin meningkat dan semakin rendah struktur asset maka struktur modal juga semakin menurun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasni (2013) membuktikan bahwa struktur asset berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Penelitian dari Kanita (2014) juga terbukti struktur asset berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Serta penelitian yang dilakukan oleh Santika (2011) bahwa struktur asset berpengaruh positif terhadap struktur modal.

4.7 Pengaruh Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020

Likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020. Koefisien regresi likuiditas sebesar 0,630 menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan likuiditas sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan struktur modal sebesar 0,630%. Pengaruh yang signifikan ini menunjukkan bahwa likuiditas merupakan salah satu variabel yang dapat mempengaruhi struktur modal. Jadi Semakin tinggi likuiditas maka struktur modal semakin meningkat dan semakin rendah likuiditas maka struktur modal juga semakin menurun. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mikrawardhana, Hidayat, dan Azizah (2015) menyatakan likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal. Penelitian dari Bhawa dan Dewi (2015) juga terbukti bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap struktur modal.

4.8 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020

Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal pada Perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020. Koefisien regresi pertumbuhan penjualan sebesar 0,494 menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan pertumbuhan penjualan sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan struktur modal sebesar 0,494. Pengaruh yang signifikan ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal. Jadi Semakin tinggi pertumbuhan penjualan maka struktur modal semakin meningkat dan semakin rendah pertumbuhan penjualan maka struktur modal juga semakin menurun. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewani (2010) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Penelitian dari Elim (2010) pertumbuhan penjualan juga terbukti memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap struktur modal. Serta penelitian yang dilakukan oleh Nugrahani dan Sampurno (2012) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal.

4.9 Pengaruh Struktur Asset, Likuiditas Dan Pertumbuhan Penjualan Secara Simultan Terhadap Struktur Asset Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020

Pengujian secara bersama-sama dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh struktur asset, likuiditas dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada Perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia periode 2017-2020. Berdasarkan hasil penelitian pengujian hipotesis menunjukan bahwa secara simultan struktur asset, likuiditas dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020, artinya apabila variabel struktur asset, likuiditas dan pertumbuhan penjualan dianggap konstan maka rata-rata struktur modal sebesar 1,597 dengan nilai signifikan 0,000.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut, yaitu :

1. Struktur asset berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020. Besar pengaruhnya sebesar 1,520.
2. Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020. Besar pengaruhnya sebesar 0,630.
3. Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020. Besar pengaruhnya sebesar 0,494.
4. Struktur asset, likuiditas dan pertumbuhan penjualan secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020. Nilainya adalah sebesar 1,597.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil peneltian yang telah dipaparkan diatas, maka berikut beberapa saran untuk penelitian selanjutnya yaitu:

1. Bagi perusahaan industry barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk meningkatkan struktur modal dengan meningkatkan atau mengoptimalkan struktur asset, likuiditas dan pertumbuhan penjualan.
2. Bagi penelitian selanjutnya untuk dapat menambah variabel seperti struktur manajerial, profitabilitas dan ukuran perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggelita, Prichilia Tijow, dkk. (2018). Pengaruh Struktur Aktiva Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi*. Vol 13, No. 3.
- Brigham dan Houston. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan.(II)*. Edisi 11. Salemba Empat Jakarta.
- Eri, Kesuma. (2014). *Ekonomika Industri*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Farhana, dkk. (2016). Pengaruh Perputaran Persediaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap profitabilitas Pada PT. Ambara Madya Sejati Di Singaraja Tahun 2012-2014. *Jurnal Manajemen Keuangan*. Vol. 3, No. 14.
- Hamidah, Iswara, Diana dan Mardiyati, Umi. (2016). The Effect Profitability, Liquidity, Growth Sales, Operating Leverage And Tangibility On Capital Structure. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*. Vol. 7, No. 1.
- Hery. (2015). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi 1. Center For Academic Publishing Services. Jakarta.
- Irham, Fahmi. (2013). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Kasmir, (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kesatu, Cetakan Kedelapan. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kasmir. (2013). *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kesatu. Cetakan Kedelapan. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Ridoni, Ahmad dan Herni, Ali. (2010). *Manajemen Keuangan*. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Riyanto, Bambang. (2011). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Keempat Cetakan Ketujuh, BPFE, Yogyakarta.
- Sadili, Samsudin. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. CV. Pustaka Setia. Jakarta.

- Sari, Nita Puspita dan Sanim. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*. Volume 3. Nonor 1.
- Sartono, Agus. (2011). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. BPFE. Yogyakarta.
- Sitanggang. (2013). *Manajemen Keuangan Perusahaan Lanjutan*. Edisi Pertama. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Sjahrial, Dermawan dan Djahotman Purba. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Utami, Laksita. (2013). Pengaruh Return On Assets, Tangibility dan Non Debt Tax Shield Terhadap Struktur modal Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 3, No. 1.
- Vane, Home James C. & John, M. Wachowicz JR. (2011). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Viandy dan Dermawan, Elizabeth Sugiarto. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Asset, Likuiditas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Multipradigma Akuntansi Terumanagara*. Vol. 2.
- Yudhiarty, Retno dan Mahfud, Muhammad Kholid. (2016). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. *Jurnal Manajemen*. Vol. 5, No. 3.

Lampiran 1

STRUKTUR MODAL

dalam jutaan rupiah

No	Kode	Tahun	Total Hutang	Total Ekuitas	Rasio
1	ADES	2020	258.283	700.508	0,369
		2019	254.438	567.937	0,448
		2018	399.361	481.914	0,829
		2017	370.060	423.011	0,875
2	AISA	2020	74.470	294.603	0,253
		2019	69.787	295.838	0,236
		2018	58.457	287.901	0,203
		2017	113.728	372.883	0,305
3	CEKA	2020	18.840	387.126	0,049
		2019	11.089	257.502	0,043
		2018	22.716	387.126	0,059
		2017	60.099	419.284	0,143
4	DLTA	2020	232.020	414.314	0,560
		2019	502.470	462.631	1,086
		2018	512.048	417.925	1,225
		2017	535.300	420.492	1,273
5	MLBI	2020	3.801.780	486.707	7,811
		2019	4.226.160	584.980	7,224
		2018	3.548.200	584.345	6,072
		2017	4.833.310	571.900	8,451
6	MYOL	2020	689.280	163.995	4,203
		2019	685.910	162.901	4,211
		2018	548.520	157.190	3,490
		2017	485.590	149.770	3,242
7	SKLT	2020	31.301	172.753	0,181
		2019	17.018	162.527	0,105
		2018	21.542	149.770	0,144
		2017	51.667	254.595	0,203
8	STTP	2020	1.283.281	448.490	2,861
		2019	1.302.702	510.149	2,554
		2018	1.254.822	457.125	2,745
		2017	1.018.529	595.119	1,711
9	ULTJ	2020	260.787	361.960	0,720
		2019	164.485	342.890	0,480
		2018	205.640	318.723	0,645
		2017	310.590	260.663	1,192
10	GGRM	2020	12.899.630	2.368.810	5,446
		2019	11.266.570	1.969.053	5,722
		2018	8.540.514	1.860.663	4,590
		2017	6.486.460	2.282.069	2,842

11	KAEF	2020	4.367.090	2.137.882	2,043
		2019	1.941.070	2.360.221	0,822
		2018	2.554.802	2.282.069	1,120
		2017	2.715.370	2.130.972	1,274
12	MELK	2020	346.390	147.775	2,344
		2019	160.950	142.155	1,132
		2018	54.852	130.972	0,419
		2017	162.120	118.686	1,366
13	ICBP	2020	53.270.272	50.318.053	1,059
		2019	12.038.210	26.671.104	0,451
		2018	11.660.003	22.707.150	0,513
		2017	11.295.184	20.324.330	0,556
14	PYFA	2020	1.265.420	411.075	3,078
		2019	2.105.700	512.529	4,108
		2018	1.854.580	512.427	3,619
		2017	1.885.000	720.085	2,618
15	HMSP	2020	83.998.472	79.138.044	1,061
		2019	41.996.071	54.202.488	0,775
		2018	46.620.996	49.916.800	0,934
		2017	41.298.111	47.102.766	0,877
16	TSPC	2020	1.411.400	649.350	2,174
		2019	1.671.000	412.480	4,051
		2018	1.548.002	726.830	2,130
		2017	1.498.410	1.112.663	1,347
17	KLBF	2020	2.741.350	846.110	3,240
		2019	6.654.790	837.720	7,944
		2018	5.487.020	663.200	8,274
		2017	5.417.810	1.532.716	3,535
18	TCID	2020	4.096.030	1.748.670	2,342
		2019	2.526.600	1.213.630	2,082
		2018	6.147.740	1.271.560	4,835
		2017	4.869.730	1.245.550	3,910
19	UNVR	2020	4.817.030	1.192.280	4,040
		2019	4.516.780	1.256.220	3,596
		2018	3.434.000	1.555.030	2,208
		2017	2.573.000	2.433.639	1,057
20	ROTI	2020	1.602.000	2.795.850	0,573
		2019	2.409.800	834.600	2,887
		2018	5.737.400	1.363.920	4,207
		2017	2.086.100	1.459.967	1,429

Lampiran 2

STRUKTUR ASET

dalam jutaan rupiah

No	Kode	Tahun	Aktiva Tetap	Total Aktiva	Rasio
1	ADES	2020	351.626	958.791	0,367
		2019	405.448	822.375	0,493
		2018	447.249	881.275	0,508
		2017	478.184	840.236	0,569
2	AISA	2020	500.839	2.189.427	0,229
		2019	623.289	2.089.092	0,298
		2018	827.758	3.225.100	0,257
		2017	500.183	2.972.843	0,168
3	CEKA	2020	1.588.840	2.211.666	0,718
		2019	1.541.108	1.935.370	0,796
		2018	883.204	1.109.843	0,796
		2017	893.121	1.109.383	0,805
4	DLTA	2020	232.020	883.290	0,263
		2019	502.470	1.175.940	0,427
		2018	514.002	1.868.663	0,275
		2017	535.300	2.096.719	0,255
5	MLBI	2020	3.801.780	4.167.063	0,912
		2019	4.226.160	5.159.564	0,819
		2018	3.528.025	5.187.057	0,680
		2017	4.833.310	5.190.786	0,931
6	MYOL	2020	689.280	2.987.614	0,231
		2019	368.591	3.158.198	0,117
		2018	442.509	3.337.628	0,133
		2017	468.559	3.536.898	0,132
7	SKLT	2020	313.008	6.585.807	0,048
		2019	170.182	7.434.900	0,023
		2018	425.002	7.869.975	0,054
		2017	516.672	8.372.770	0,062
8	STTP	2020	1.283.281	3.619.602	0,355
		2019	1.302.702	3.428.902	0,380
		2018	1.051.423	3.524.280	0,298
		2017	1.018.529	3.187.230	0,320
9	ULTJ	2020	260.787	688.095	0,379
		2019	164.485	690.529	0,238
		2018	254.354	584.215	0,435
		2017	310.590	606.626	0,512
10	GGRM	2020	178.996	1.378.823	0,130
		2019	1.126.657	3.602.215	0,313
		2018	1.582.650	3.521.820	0,449
		2017	6.486.460	2.820.686	2,300

11	KAEF	2020	436.709	1.477.750	0,296
		2019	194.107	1.421.554	0,137
		2018	225.054	1.254.800	0,179
		2017	271.537	1.309.719	0,207
12	MELK	2020	346.390	2.143.944	0,162
		2019	610.950	2.096.614	0,291
		2018	850.252	1.925.208	0,442
		2017	1.062.120	1.868.624	0,568
13	ICBP	2020	13.351.296	103.588.325	0,129
		2019	11.342.412	38.709.314	0,293
		2018	10.741.622	34.367.153	0,313
		2017	8.120.254	31.619.514	0,257
14	PYFA	2020	1.265.420	7.601.643	0,166
		2019	2.105.700	7.491.034	0,281
		2018	1.254.820	6.850.052	0,183
		2017	1.885.000	7.200.861	0,262
15	HMSP	2020	45.862.919	163.136.516	0,281
		2019	43.072.504	96.198.559	0,448
		2018	42.388.236	96.537.796	0,439
		2017	39.492.287	88.400.877	0,447
16	TSPC	2020	1.011.400	1.531.365	0,660
		2019	671.000	1.640.886	0,409
		2018	600.529	1.682.821	0,357
		2017	498.410	1.829.960	0,272
17	KLBF	2020	2.741.350	4.381.633	0,626
		2019	6.654.790	8.529.875	0,780
		2018	2.584.005	6.442.351	0,401
		2017	3.152.340	6.383.935	0,494
18	TCID	2020	3.840.320	4.612.562	0,833
		2019	2.027.361	7.272.084	0,279
		2018	2.554.700	11.329.091	0,225
		2017	3.684.400	18.352.877	0,201
19	UNVR	2020	2.614.180	5.226.009	0,500
		2019	1.626.850	6.616.239	0,246
		2018	1.254.050	8.146.206	0,154
		2017	1.417.810	8.264.727	0,172
20	ROTI	2020	4.096.030	7.403.935	0,553
		2019	3.252.660	8.407.006	0,387
		2018	3.502.450	11.263.113	0,311
		2017	6.147.740	9.001.061	0,683

Lampiran 3

LIKUIDITAS

dalam jutaan rupiah

No	Kode	Tahun	Aktiva Lancar	Kewajiban Lancar	Rasio
1	ADES	2020	545.239	700.508	0,778
		2019	351.120	567.937	0,618
		2018	364.138	262.397	1,388
		2017	294.244	244.888	1,202
2	AISA	2020	1.761	21.894	0,080
		2019	1.681	20.891	0,080
		2018	85.425	32.584	2,622
		2017	2.392	29.728	0,080
3	CEKA	2020	128.840	251.666	0,512
		2019	111.089	213.706	0,520
		2018	188.531	246.962	0,763
		2017	192.943	179.485	1,075
4	DLTA	2020	294.430	2.781.639	0,106
		2019	391.980	2.803.362	0,140
		2018	622.888	3.849.177	0,162
		2017	698.906	2.637.189	0,265
5	MLBI	2020	1.389.021	2.397.137	0,579
		2019	1.719.855	2.307.038	0,745
		2018	1.729.019	6.810.800	0,254
		2017	1.730.262	6.030.655	0,287
6	MYOL	2020	995.871	5.069.676	0,196
		2019	1.052.733	2.252.563	0,467
		2018	1.112.543	2.435.188	0,457
		2017	1.178.966	2.366.681	0,498
7	SKLT	2020	2.195.269	2.341.880	0,937
		2019	2.478.300	2.367.964	1,047
		2018	2.623.325	2.142.970	1,224
		2017	2.790.923	4.025.530	0,693
8	STTP	2020	1.206.534	4.361.024	0,277
		2019	1.142.967	3.870.269	0,295
		2018	1.174.760	5.426.219	0,216
		2017	1.062.410	5.026.515	0,211
9	ULTJ	2020	229.365	5.165.118	0,044
		2019	230.176	5.142.506	0,045
		2018	194.738	4.808.760	0,040
		2017	202.209	4.835.617	0,042
10	GGRM	2020	4.596.767	3.828.172	1,201
		2019	1.200.738	3.121.664	0,385
		2018	1.173.940	3.697.061	0,318
		2017	940.229	1.196.591	0,786

11	KAEF	2020	492.583	1.123.285	0,439
		2019	473.851	1.173.914	0,404
		2018	418.267	2.939.820	0,142
		2017	436.573	2.927.587	0,149
12	MELK	2020	714.648	3.425.574	0,209
		2019	698.871	2.853.575	0,245
		2018	641.736	2.786.013	0,230
		2017	622.875	2.825.233	0,220
13	ICBP	2020	20.716.223	9.176.164	2,258
		2019	16.624.925	6.556.359	2,536
		2018	14.121.568	7.235.398	1,952
		2017	16.579.331	6.827.588	2,428
14	PYFA	2020	2.533.881	860.164	2,946
		2019	2.497.011	749.103	3,333
		2018	2.283.351	625.002	3,653
		2017	2.400.287	520.086	4,615
15	HMSP	2020	38.418.238	27.975.875	1,373
		2019	31.403.445	24.686.862	1,272
		2018	33.272.618	31.204.102	1,066
		2017	32.948.131	21.637.763	1,523
16	TSPC	2020	510.455	2.184.611	0,234
		2019	546.962	1.783.772	0,307
		2018	560.940	1.583.150	0,354
		2017	609.987	1.266.320	0,482
17	KLBF	2020	1.460.544	2.574.867	0,567
		2019	2.843.292	1.521.363	1,869
		2018	2.147.450	1.882.560	1,141
		2017	2.127.978	1.327.156	1,603
18	TCID	2020	1.537.521	12.219.228	0,126
		2019	2.424.028	9.225.622	0,263
		2018	3.776.364	8.279.100	0,456
		2017	6.117.626	12.455.503	0,491
19	UNVR	2020	1.742.003	5.079.585	0,343
		2019	2.205.413	4.908.346	0,449
		2018	2.715.402	5.820.460	0,467
		2017	2.754.909	4.336.392	0,635
20	ROTI	2020	2.467.978	1.125.558	2,193
		2019	2.802.335	1.522.748	1,840
		2018	3.754.371	2.526.540	1,486
		2017	3.000.354	4.599.669	0,652

Lampiran 4

STRUKTUR MODAL

dalam jutaan rupiah

No	Kode	Tahun	Sales t	Sales t-1	t - t-1	Rasio
1	ADES	2020	673.364	764.703	-91.339	-0,119
		2019	764.703	804.302	-39.599	-0,049
		2018	804.302	814.491	-10.189	-0,013
		2017	814.491	798.215	16.276	0,020
2	AISA	2020	461.580	595.200	-133.620	-0,224
		2019	595.200	653.600	-58.400	-0,089
		2018	653.600	87.480	566.120	6,471
		2017	87.480	32.520	54.960	1,690
3	CEKA	2020	352.766	314.815	37.951	0,121
		2019	322.700	290.274	32.426	0,112
		2018	290.274	262.143	28.131	0,107
		2017	262.143	220.973	41.170	0,186
4	DLTA	2020	330.799	417.281	-86.482	-0,207
		2019	417.281	415.212	2.069	0,005
		2018	415.212	166.210	249.002	1,498
		2017	166.210	585.348	-419.138	-0,716
5	MLBI	2020	164.730	277.883	-113.153	-0,407
		2019	277.883	284.121	-6.238	-0,022
		2018	284.121	302.040	-17.919	-0,059
		2017	302.040	173.205	128.835	0,744
6	MYOL	2020	261.497	379.250	-117.753	-0,310
		2019	379.250	503.530	-124.280	-0,247
		2018	503.530	704.300	-200.770	-0,285
		2017	704.300	615.221	89.079	0,145
7	SKLT	2020	1.010.862	978.665	32.197	0,033
		2019	978.665	1.372.803	-394.138	-0,287
		2018	1.372.803	784.922	587.881	0,749
		2017	784.922	710.246	74.676	0,105
8	STTP	2020	7.666.315	12.930.270	-5.263.955	-0,407
		2019	12.930.270	2.320.200	10.610.070	4,573
		2018	2.320.200	5.024.700	-2.704.500	-0,538
		2017	5.024.700	4.352.405	672.295	0,154
9	ULTJ	2020	5.353.000	3.801.780	1.551.220	0,408
		2019	3.801.780	4.226.160	-424.380	-0,100
		2018	4.226.160	4.833.310	-607.150	-0,126
		2017	4.833.310	2.548.123	2.285.187	0,897
10	GGRM	2020	6.892.800	3.685.910	3.206.890	0,870
		2019	3.685.910	4.685.590	-999.680	-0,213
		2018	4.685.590	3.130.076	1.555.514	0,497
		2017	3.130.076	1.029.820	2.100.256	2,039

11	KAEF	2020	1.701.818	5.166.720	-3.464.902	-0,671
		2019	5.166.720	1.283.281	3.883.439	3,026
		2018	1.283.281	1.302.702	-19.421	-0,015
		2017	1.302.702	385.220	917.482	2,382
12	MELK	2020	1.018.529	260.787	757.742	2,906
		2019	260.787	1.644.846	-1.384.059	-0,841
		2018	1.644.846	3.105.900	-1.461.054	-0,470
		2017	3.105.900	2.352.400	753.500	0,320
13	ICBP	2020	46.641.048	42.296.703	4.344.345	0,103
		2019	42.296.703	38.413.407	3.883.296	0,101
		2018	38.413.407	35.606.593	2.806.814	0,079
		2017	35.606.593	24.547.757	11.058.836	0,451
14	PYFA	2020	9.416.673	7.892.690	1.523.983	0,193
		2019	7.892.690	6.147.857	1.744.833	0,284
		2018	6.147.857	4.367.090	1.780.767	0,408
		2017	4.367.090	1.752.465	2.614.625	1,492
15	HMSP	2020	81.731.469	76.592.955	5.138.514	0,067
		2019	76.592.955	73.394.728	3.198.227	0,044
		2018	73.394.728	70.186.618	3.208.110	0,046
		2017	70.186.618	50.416.667	19.769.951	0,392
16	TSPC	2020	790.100	761.400	28.700	0,038
		2019	761.400	682.200	79.200	0,116
		2018	682.200	654.200	28.000	0,043
		2017	654.200	465.860	188.340	0,404
17	KLBF	2020	1.813.845	1.411.400	402.445	0,285
		2019	1.411.400	671.000	740.400	1,103
		2018	671.000	498.410	172.590	0,346
		2017	498.410	452.543	45.867	0,101
18	TCID	2020	21.057.000	18.850.000	2.207.000	0,117
		2019	18.850.000	10.698.580	8.151.420	0,762
		2018	10.698.580	10.332.050	366.530	0,035
		2017	10.332.050	8.623.420	1.708.630	0,198
19	UNVR	2020	8.741.350	6.654.790	2.086.560	0,314
		2019	6.654.790	3.152.340	3.502.450	1,111
		2018	3.152.340	2.840.320	312.020	0,110
		2017	2.840.320	243.364	2.596.956	10,671
20	ROTI	2020	4.027.361	3.684.400	342.961	0,093
		2019	3.684.400	2.614.180	1.070.220	0,409
		2018	2.614.180	1.626.850	987.330	0,607
		2017	1.626.850	1.459.969	166.881	0,114

Lampiran 5

SPSS OUT PUT

Frequencies

Statistics

Struktur Modal

N	Valid	80
	Missing	0
Mean		2,26039
Std. Deviation		2,132369
Minimum		,043
Maximum		8,451
Sum		180,831

Statistics

Struktur Aset

N	Valid	80
	Missing	0
Mean		,39749
Std. Deviation		,307168
Minimum		,023
Maximum		2,300
Sum		31,799

Statistics

Likuiditas

N	Valid	80
	Missing	0
Mean		,85733
Std. Deviation		,919881
Minimum		,040
Maximum		4,615
Sum		68,586

Statistics

Pertumbuhan Penjualan

N	Valid	80
	Missing	0
Mean		,55350
Std. Deviation		1,583445
Minimum		-,841
Maximum		10,671
Sum		44,280

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aset, Likuiditas ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Struktur Modal

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,733 ^a	,537	,317	2,114184

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aset, Likuiditas

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	39,510	3	13,170	7,165	,000 ^b
	Residual	139,703	76	1,838		
	Total	179,213	79			

a. Dependent Variable: Struktur Modal

b. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aset, Likuiditas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,597	,467		3,417	,001
	Struktur Aset	1,520	,278	,219	5,468	,000
	Likuiditas	,630	,261	,056	2,414	,021
	Pertumbuhan Penjualan	,494	,151	,070	3,245	,002

a. Dependent Variable: Struktur Modal